

Cash Control Implementation in a Small Building Materials Enterprise: Field Study and Practical Education Program

Penerapan Pengendalian Kas pada Usaha Kecil Sektor Bahan Bangunan: Studi Lapangan dan Edukasi Praktis

Selvira Syam, Alcia Ramadhani, *Nadhiyah Putri Wahdana, Zulfadli Yusuf, Yustika Jauhari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: October 08, 2025

Revise: November 02, 2025

Accepted: November 26, 2025

Corresponding author:

Email: nadhiyah.putri.wahdana@unm.ac.id

DOI: doi.org/10.61220/sipakatau

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the
CC BY-SA license

ABSTRACT

Cash control is a critical component of financial stability, particularly for small enterprises in the building materials sector that manage high volumes of cash transactions. This community engagement activity aims to enhance business owners' understanding of cash control through a field study and a practical education program. The methods included initial observation, development of educational materials, direct training sessions, and evaluation with follow-up actions. The results indicate a significant improvement in financial management awareness, evidenced by the adoption of daily transaction recording and the separation of personal and business cash. Practice-based education proved effective in building awareness, strengthening basic financial recording skills, and improving cash governance in small enterprises. These findings provide a foundation for designing similar financial literacy programs for the broader MSME sector.

Keywords: cash control, MSMEs, financial outreach, daily cash recording.

ABSTRAK

Pengendalian kas merupakan komponen krusial dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama bagi usaha kecil pada sektor bahan bangunan yang memiliki intensitas transaksi tunai yang tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengendalian kas melalui studi lapangan dan program penyuluhan praktis. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, penyusunan materi edukatif, penyuluhan langsung, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pengelolaan keuangan, ditandai dengan mulai diterapkannya pencatatan transaksi harian dan pemisahan antara kas pribadi dan kas usaha. Edukasi berbasis praktik terbukti efektif dalam membangun kesadaran, meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan sederhana, dan memperkuat tata kelola kas pada usaha kecil. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan program serupa untuk memperkuat literasi keuangan di sektor UMKM.

Kata kunci: cash control, small enterprise, building materials sector, financial literacy

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam menjamin kelangsungan dan keberlanjutan suatu usaha. Di antara unsur keuangan yang paling krusial adalah pengendalian kas, mengingat kas merupakan aset yang sangat likuid, rentan disalahgunakan, dan menjadi pusat dari hampir seluruh aktivitas operasional usaha. Dalam konteks usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), terutama toko bahan bangunan yang memiliki intensitas transaksi tunai tinggi, pengelolaan kas yang tidak efektif dapat menyebabkan kerugian, ketidakteraturan pencatatan, dan bahkan kebangkrutan usaha.

Menurut Mulyadi (2016), kas merupakan aset yang paling mudah diselewengkan dan karena itu membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk meminimalkan risiko kecurangan dan kesalahan. Sistem pengendalian kas yang baik, menurut Romney dan Steinbart (2015), meliputi pemisahan fungsi-fungsi penting dalam proses transaksi, pencatatan kas secara akurat, serta prosedur otorisasi yang jelas. Sistem ini tidak hanya penting untuk perusahaan besar, tetapi juga sangat relevan bagi usaha kecil seperti toko bahan bangunan, yang seringkali dikelola secara mandiri dan informal oleh pemilik usaha tanpa dasar pengetahuan akuntansi yang memadai.

Sayangnya, berdasarkan berbagai temuan di lapangan, masih banyak pemilik usaha kecil yang belum menyadari pentingnya pengendalian kas dalam menjaga kesehatan keuangan usaha. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan pendidikan formal di bidang akuntansi, rendahnya akses terhadap informasi, serta budaya pengelolaan usaha yang masih bercampur antara keuangan pribadi dan usaha (Sutrisno, 2012). Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014), lemahnya pengendalian internal, termasuk pengendalian kas, membuka peluang terjadinya fraud dan pemborosan dalam operasional usaha.

Dalam rangka menjawab persoalan tersebut, kami melakukan studi lapangan dan kegiatan penyuluhan (*sharing knowledge*) kepada pemilik Toko TB. Mappala, sebuah usaha toko bahan bangunan lokal yang beroperasi secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada observasi dan analisis sistem pengendalian kas yang dijalankan oleh pemilik toko, tetapi juga mencakup penyuluhan secara langsung mengenai pentingnya pengendalian kas, cara sederhana untuk mengelolanya, serta praktik pencatatan keuangan dasar yang dapat diterapkan secara realistis sesuai dengan kapasitas usaha.

Penyuluhan ini dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif, di mana pemilik usaha tidak hanya menerima informasi satu arah, tetapi juga diajak untuk berdiskusi mengenai permasalahan nyata yang mereka hadapi sehari-hari terkait kas, seperti pencampuran uang pribadi dengan uang usaha, tidak adanya bukti transaksi, atau kesulitan mengontrol arus kas masuk dan keluar. Materi penyuluhan disusun secara praktis dan aplikatif, menyesuaikan dengan karakteristik UMKM, dan disertai contoh-contoh format sederhana buku kas harian, rekonsiliasi kas, dan pencatatan arus kas.

Menurut Fakhri, Pratama, dkk. (2022), pendekatan edukatif kepada pelaku UMKM sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan. Hal ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing usaha kecil yang selama ini kerap terhambat oleh lemahnya sistem administrasi dan pembukuan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, kami berharap pemilik usaha toko bahan bangunan seperti TB. Mappala dapat menerapkan prinsip dasar pengendalian kas secara lebih baik, mulai dari pemisahan dana usaha dan pribadi, pencatatan yang konsisten, hingga pengawasan kas secara berkala. Lebih dari itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka wawasan pelaku usaha kecil tentang pentingnya sistem keuangan yang teratur dalam membangun usaha yang sehat, berkelanjutan, dan siap bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Secara umum, penelitian dan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas pengelolaan keuangan pada sektor usaha kecil. Dengan pendekatan edukatif yang tepat sasaran, diharapkan para pelaku UMKM tidak hanya memahami pentingnya pengendalian kas, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari sebagai pondasi utama dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif yang melibatkan mitra secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dipilih agar materi penyuluhan mengenai pentingnya pengendalian kas dapat dipahami, diterapkan, dan disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan.

Dalam perencanaan dan implementasinya, program ini mengikuti prinsip-prinsip dasar pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditegaskan oleh Khasanah et al. (2024), yang menekankan pentingnya proses identifikasi kebutuhan mitra, pemilihan metode edukasi yang tepat, serta pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif untuk meningkatkan kebermanfaatan program. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata melalui kolaborasi, asesmen kebutuhan, dan pendampingan berkelanjutan sesuai kerangka metodologi pengabdian masyarakat berbasis teori dan implementasi.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif antara mahasiswa dan pemilik umkm yaitu Hj Nawir, dalam merancang dan melaksanakan solusi terhadap permasalahan nyata di lapangan. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan kolaborasi langsung dengan pemilik UMKM serta pelibatan langsung dalam setiap proses perubahan yang dilakukan. Metode ini dipilih agar materi penyuluhan mengenai pentingnya pengendalian kas dapat dipahami, diterapkan, dan disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi permasalahan, (2) penyampaian materi dan edukasi, (3) implementasi solusi, (4) evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Pendekatan PAR

2.1 Identifikasi Permasalahan dan Survei Awal

Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi mitra sasaran, yaitu para pemilik toko kecil dan menengah di lingkungan sekitar tempat kegiatan. Survei awal dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya pengendalian kas, serta kebiasaan mereka dalam mencatat transaksi keuangan.

2.2 Penyampaian Materi dan Edukasi Perangkat Penyuluhan

Setelah memahami kebutuhan mitra, tim pelaksana menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup:

- Pengertian dan tujuan pengendalian kas
- Risiko yang muncul tanpa pengendalian kas
- Teknik sederhana pengendalian kas harian
- Contoh pencatatan kas masuk dan kas keluar

Materi dikemas secara praktis dan mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta disertai studi kasus dan simulasi.

Penyuluhan dilaksanakan secara langsung di lokasi mitra dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan kas. Tim pelaksana memberikan pemaparan materi, menjawab pertanyaan peserta, serta memfasilitasi peserta dalam menyusun sistem pengendalian kas sederhana yang sesuai dengan kegiatan usaha mereka.

2.3 Implementasi Solusi

Dalam kegiatan ini, pemilik usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan kas harian dan diajak untuk melakukan praktik langsung pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar. Praktik dilakukan secara manual menggunakan format pencatatan sederhana yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik usaha toko bahan bangunan. Format ini dirancang agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh pelaku usaha, tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks. Selain itu, tim penyuluh yaitu mahasiswa juga memberikan bimbingan teknis dalam menyusun catatan kas, mengevaluasi alur transaksi, serta menyarankan sistem pencatatan yang lebih teratur dan efisien guna meminimalkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana.

2.4 Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta melalui sesi wawancara dan tanya jawab. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan/memperlihatkan contoh pencatatan kas sederhana yang dapat digunakan mitra untuk praktik langsung. Tim juga membuka komunikasi lanjutan bagi mitra yang ingin berkonsultasi lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dirancang pada metode, dimulai dari survei awal hingga evaluasi pasca-penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya pengendalian kas serta komitmen awal untuk menerapkan sistem pencatatan kas secara sederhana dalam kegiatan operasional toko.

a) Hasil Identifikasi permasalahan dan Survei Awal

Pada tahap awal, dilakukan observasi langsung dan wawancara singkat dengan pemilik Toko TB. Mappala. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dilakukan, sistem pengelolaan kas pada toko ini belum terdokumentasi dengan baik. Pemilik usaha masih mencampur antara uang pribadi dan kas usaha, serta belum memiliki pembukuan sederhana untuk mencatat transaksi harian.



Gambar 2. Observasi Toko TB. Mappala

Permasalahan yang ditemukan pada tahap ini di antaranya:

- 1) Tidak adanya buku kas harian
- 2) Tidak ada bukti transaksi penjualan secara tertulis
- 3) Pengeluaran dan pemasukan tidak dicatat secara terpisah
- 4) Kas toko disimpan tanpa pencatatan fisik yang memadai

Hal ini berisiko menyebabkan kerugian, pemborosan, hingga kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan.

b) Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan secara langsung dan bersifat partisipatif di toko mitra. Materi yang diberikan mencakup:

- 1) Pentingnya pengendalian kas dalam usaha kecil
- 2) Teknik sederhana pencatatan kas masuk dan keluar
- 3) Pemisahan kas pribadi dan kas usaha
- 4) Pengenalan format buku kas harian manual yang mudah dipraktikkan



Gambar 3. Penyuluhan dan Diskusi Bersama Pemilik Toko

Selama sesi penyuluhan, pemilik toko menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Penyampaian materi diselingi diskusi dan studi kasus nyata berdasarkan kegiatan operasional toko sehari-hari. Pendekatan ini mempermudah mitra untuk memahami konsep-konsep dasar pengendalian kas dalam konteks usaha mereka.

c) Simulasi dan Praktik Pencatatan Kas

Setelah sesi materi, dilakukan simulasi pencatatan kas menggunakan contoh format buku kas harian yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Pemilik toko diajak mempraktikkan langsung pencatatan transaksi fiktif dari kegiatan usaha sehari-hari.

Contoh Format Pencatatan Kas Harian UMKM

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk (Rp)	Uang Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
01-05-2025	Penjualan tunai	1.200.000	–	1.200.000
01-05-2025	Pembelian semen	–	800.000	400.000
02-05-2025	Bajur lan tunai	1.000.000	–	1.400.000
02-05-2025	Bayar listrik toko	–	200.000	1.200.000
03-05-2025	Penjualan tunai	1.500.000	–	2.700.000
03-05-2025	Pembelian cat	–	1.000.000	1.700.000

Gambar 4. Contoh Pencatatan Kas Harian UMKM

Dari hasil simulasi, ditemukan bahwa pemilik usaha:

- 1) Mampu memahami cara mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara sederhana
 - 2) Menyadari pentingnya memisahkan antara kas pribadi dan kas usaha
 - 3) Mengakui bahwa dengan pencatatan, mereka dapat mengetahui posisi keuangan toko secara lebih jelas.
- d) Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Evaluasi dilakukan secara lisan melalui diskusi reflektif pasca-kegiatan. Pemilik toko menyampaikan bahwa materi penyuluhan sangat relevan dan mudah diterapkan. Ia menyatakan komitmennya untuk mulai mencatat transaksi harian serta menyimpan bukti transaksi (nota/struk) sebagai bagian dari pengendalian kas. Tim pengabdian juga Mengevaluasi pemahaman mitra melalui sesi tanya jawab dan wawancara pasca-penyuluhan.
- Tim pengabdian memberikan perangkat pencatatan sederhana berupa buku kas kosong dan format rekap-bulanan yang dapat digunakan secara mandiri. Selain itu, dibuka saluran komunikasi lanjutan untuk konsultasi berkala apabila pemilik usaha menemui kendala saat praktik.

3.2 Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada usaha toko bahan bangunan TB. Mappala mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait praktik pengendalian kas di tingkat usaha mikro. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa pengelolaan kas masih dilakukan secara konvensional, tanpa adanya pencatatan yang sistematis dan belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini tentu menjadi perhatian utama, mengingat kas merupakan aset yang sangat likuid dan rentan terhadap penyalahgunaan, baik secara tidak sengaja karena kelalaian, maupun secara sengaja karena tidak adanya sistem pengawasan internal yang memadai.

Melalui pendekatan edukatif yang diterapkan selama kegiatan penyuluhan, pelaku usaha diberi pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar pengendalian kas. Di antaranya adalah pentingnya mencatat setiap transaksi secara konsisten, melakukan pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas, serta pentingnya melakukan rekonsiliasi kas secara berkala. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas lebih efektif dan menghindari kebocoran keuangan yang sering kali tidak disadari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian kas yang efektif berawal dari kesadaran dan kemauan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan secara disiplin. Tanpa adanya pencatatan yang baik, mustahil untuk melakukan analisis arus kas, mengidentifikasi potensi kebocoran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, penyuluhan ini berupaya membentuk kesadaran dasar sebagai fondasi menuju praktik pengendalian kas yang lebih sistematis.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini mengadopsi metode partisipatif, di mana pelaku usaha tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam simulasi pencatatan transaksi harian dan pengelompokan arus kas masuk dan keluar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2012) yang menekankan bahwa edukasi keuangan kepada pelaku usaha kecil harus disesuaikan dengan kondisi riil usaha mereka dan menggunakan metode yang aplikatif. Metode ini terbukti efektif dalam

membangun pemahaman praktis, karena pelaku usaha dapat langsung melihat relevansi antara teori yang diberikan dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari.

Kegiatan penyuluhan juga berhasil menggali berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan pengendalian kas, antara lain keterbatasan waktu untuk mencatat transaksi, rendahnya literasi keuangan, serta kebiasaan mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan bersifat adaptif dan bertahap, seperti penggunaan buku kas sederhana, penyusunan laporan kas harian secara manual, hingga pengenalan terhadap aplikasi kas digital yang mudah diakses melalui smartphone. Langkah-langkah tersebut diharapkan menjadi titik awal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi langsung di lapangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan pelaku usaha, tetapi juga membentuk kesadaran serta mendorong tindakan nyata dalam memperbaiki praktik keuangan mereka. Pengendalian kas yang baik bukan hanya diperlukan untuk menghindari kerugian, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan usaha jangka panjang, pengambilan keputusan investasi, dan peningkatan keberlanjutan usaha.

Dengan hasil positif dari kegiatan ini, diharapkan model penyuluhan serupa dapat direplikasi di usaha-usaha kecil lainnya, terutama dalam sektor perdagangan dan ritel yang memiliki volume transaksi kas yang tinggi. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam hal pengendalian kas akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan usaha mereka, serta mendorong formalitas dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan kas merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas keuangan suatu usaha, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah seperti toko bahan bangunan. Dalam studi yang dilakukan pada Toko TB. Mappala, ditemukan bahwa pengendalian kas masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Hal ini tampak dari tidak adanya sistem pencatatan kas harian yang baku, lemahnya dokumentasi transaksi keuangan, serta minimnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini tentu menimbulkan risiko tinggi terhadap ketidakaturan finansial, kebocoran kas, hingga potensi kerugian yang tidak disadari oleh pemilik usaha.

Melalui kegiatan studi lapangan, diketahui bahwa transaksi di TB. Mappala sebagian besar dilakukan secara tunai dan hanya sebagian kecil yang menggunakan sistem pembayaran nontunai. Namun, karena tidak adanya sistem akuntansi yang rapi, transaksi-transaksi tersebut tidak tercatat dengan baik, yang berdampak pada kurangnya transparansi dan kesulitan dalam mengukur performa keuangan usaha secara akurat. Ketika pemilik diminta menunjukkan laporan keuangan atau arus kas, dokumen tersebut tidak tersedia atau hanya berupa catatan informal. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan pada ingatan pribadi dan pencatatan manual yang bersifat tidak sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan pada Toko TB. Mappala, terdapat sejumlah rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat membantu pemilik dan pengelola usaha dalam meningkatkan efektivitas pengendalian kas. Saran-saran ini disusun berdasarkan temuan lapangan, kondisi riil usaha, serta prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang relevan untuk UMKM, khususnya di sektor perdagangan bahan bangunan.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services: An integrated approach (15th ed.)*. Pearson Education.
- Fakhri, M. M., Pratama, D., Yusuf, F. A., Surianto, D. F., & Helmy, A. R. A. P. (2022). Penguatan karakter pelaku UMKM melalui penyuluhan tata kelola keuangan berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.24815/jimeb.v4i2.20013>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi. *Penerbit Tahta Media*. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Kusnandar, A., & Widiartanto, W. (2021). Pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 55–67.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nadia R.D., Rida P.S. (2023) Analisis Implementasi Pengendalian Internal Atas Kas, Persediaan dan Pembelian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. *Journal of Economics and Business*. 7(1), 493 -496
- Prihadi, T., & Azizah, N. (2020). Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Keuangan Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(1), 33–40.

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems (13th ed.)*. Pearson Education.
- Sutrisno. (2012). *Akuntansi keuangan: Teori dan praktik*. Ekonisia.
- Wilkinson, J. W. (2000). *Accounting and internal control systems*. Wiley.
- Yusnaini, & Junaidi, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital dalam Peningkatan Literasi Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 144–153.